



## Pendampingan Penyusunan Artikel Ilmiah Bagi Guru MGMP PPKn Kota Surabaya Berbasis Kurikulum Merdeka

### *Assistance in the Preparation of Scientific Articles for MGMP PPKn Teachers in Surabaya City Based on the Independent Curriculum*

Akhmad Qomaru Zaman<sup>1</sup>, Irnawati<sup>2\*</sup>, I Wayan Arsana<sup>3</sup>,

Oksiana Jatningsih<sup>4</sup>, Nurul Ainni<sup>5</sup>, Risma Widia Ramadhanti<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,5,6</sup>Program Studi PPKn, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Kota Surabaya, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi PPKn, Universitas Negeri Surabaya, Kota Surabaya, Indonesia

\*[irna15@unipasby.ac.id](mailto:irna15@unipasby.ac.id)<sup>2</sup>

#### **Article History:**

Received: April 10, 2024;

Accepted: Mei 16, 2024;

Published: Juni 30, 2024;

**Keywords:** Mentoring, Scientific Articles, PPKn Teachers, Independent Curriculum

**Abstract:** Teachers often encounter many obstacles when writing scientific articles. One of them is limited knowledge about how to write scientific papers and how to use reference applications. Another obstacle is the lack of motivation, especially to produce quality scientific papers. Limited access to good literature also poses obstacles in the writing process. In fact, legally, teachers are regulated to be able to develop their competence and professionalism, one of which is by writing. This activity is a solution to these problems with a participatory approach aimed at overcoming a problem encountered by teachers. The results of the activity are shown by the enthusiasm of teachers in learning scientific writing which will later be given a container in the form of a journal for publication of their writings.

**Abstrak:** Guru sering kali menemui banyak kendala ketika menulis artikel ilmiah. Salah satunya adalah terbatasnya pengetahuan tentang cara menulis karya ilmiah dan cara menggunakan aplikasi referensi. Kendala lainnya adalah kurangnya motivasi khususnya untuk menghasilkan karya tulis ilmiah berkualitas. Terbatasnya akses terhadap literatur yang baik juga menimbulkan hambatan dalam proses penulisan. Padahal secara hukum, guru tekah diatur untuk bisa mengembangkan kompetensinya dan profesionalismenya salah satunya dengan menulis. Kegiatan ini menjadi solusi permasalahan tersebut dengan pendekatan partisipatif bertujuan untuk mengatasi suatu masalah yang ditemui oleh para guru. Hasil dari kegiatannya ditunjukkan dengan antusiasme guru dalam belajar menulis ilmiah yang nantinya akan diberikan wadah berupa jurnal untuk sarana publikasi dari hasil tulisannya.

**Kata Kunci:** Pendampingan, Artikel Ilmiah, Guru PPKn, Kurikulum Merdeka

## PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional yang tugas pokoknya yaitu mendidik, membimbing, mengajar, mengevaluasi, melatih dan mengevaluasi peserta didik mulai dari pendidikan prasekolah hingga pada pendidikan formal (Zaman dkk, 2023). Guru dituntut untuk memiliki keterampilan yang diperlukan, seperti kemampuan melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik dan penuh tanggung jawab. Guru juga harus mempunyai keterampilan dan kualifikasi yang ditentukan dalam undang-undang, seperti Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengatur bahwa guru harus mampu menulis buku, karya ilmiah, dan juga menyebarkan gagasannya untuk bisa mencerahkan masyarakat (Arsana dkk, 2023). Hal ini yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis merupakan salah

\*Irnawati, [irna15@unipasby.ac.id](mailto:irna15@unipasby.ac.id)

satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh guru menurut undang-undang.

Sebagai seorang guru, memiliki keterampilan menulis ilmiah sangat penting sekali. Kemampuan tersebut tidak hanya memperkaya pengetahuan pribadi dari guru tetapi juga memberikan manfaat pada siswa (Widyatama dkk, 2024). Guru yang mempunyai kemampuan menulis ilmiah dapat menyajikan dan mewujudkan materi-materi pembelajaran secara lebih terstruktur dan lebih mendalam. Guru dapat merangkum, menganalisis, dan menjelaskan konsep-konsep kompleks dengan jelas terstruktur, sehingga memudahkan siswa untuk bisa memahaminya. Guru yang mempunyai kemampuan menulis ilmiah juga dapat menjadi teladan bagi siswa berpikir kritis dan analitisnya (Zaman dkk, 2023). Dengan mendemonstrasikan tulisan ilmiahnya, guru dapat mendorong siswa untuk menggali pengetahuan lebih dalam dan berpikir lebih logis. Hal ini tidak hanya untuk memperkuat keterampilan belajar siswa tetapi juga membantu mereka mengembangkan minat yang lebih dalam terhadap ilmu pengetahuan.

Menulis merupakan bagian yang integral dari profesionalisme guru dan mempunyai dampak signifikan terhadap pengembangan profesional dan kontribusinya terhadap dunia pendidikan. Tulisan ilmiah yang berkualitas dapat membawa wujud perubahan positif dalam praktik belajar mengajar. Guru dapat memperdalam ilmu pengetahuannya tentang teori pembelajaran, metode pengajaran yang efektif, atau strategi penilaian yang inovatif (Jannah dkk, 2024). Bidang pendidikan terus berkembang dengan penelitian dan inovasi baru. Dengan menulis secara ilmiah, guru dapat mengikuti perkembangan terkini dan memastikan metode pengajarannya tetap terkini dan relevan (Dudung, 2018; Irawan dkk, 2023).

Dalam konteks profesionalisme guru, bentuk kemampuan menulis ilmiah adalah aspek penting yang mencerminkan komitmen dan tanggung jawab guru dalam proses pengembangan dan kontribusinya terhadap dunia pendidikan (Kristiawan & Rahmat, 2018). Penulisan ilmiah memungkinkan guru untuk bisa terlibat dalam pengembangan profesional, berkontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, dan juga memperluas jaringan kolaboratif dengan sarjana dan peneliti lain. Hal ini sesuai dengan perlindungan terhadap profesi guru yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan, di mana guru mempunyai hak untuk bisa dilindungi undang-undang dalam menjalankan tugas profesinya, termasuk ke dalam hal terjadi pemutusan hubungan kerja yang mana tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Undang-undang tersebut juga mengatur bahwa guru harus memiliki keterampilan profesional, termasuk menulis artikel ilmiah (Hamid, 2017).

Pendidikan adalah proses bimbingan yang dilakukan orang dewasa kepada anak yang belum matang untuk mencapai tujuan yaitu kedewasaan. Pendidikan sudah menjadi kebutuhan pokok setiap individu, bahkan pemerintah mewajibkan warganya berhak belajar selama 12

tahun dan harus berbuat lebih. Tujuan dari pendidikan nasional merupakan mengembangkan potensi dari peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang lebih bertanggung jawab, demokratis. Pendidikan juga mempunyai peranan dalam membentuk kepribadian, pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani serta rasa tanggung jawab sosial dan kebangsaan (Mustafa, 2022; Noor, 2018)). Melalui pendidikan, individu diharapkan mampu berkembang secara menyeluruh dan juga menjadi kontributor yang berarti bagi kehidupan masyarakat dan bangsa (Gazali, 2013; Widyatama, 2023).

Penerapan proses pendidikan yang berbasis kurikulum merdeka merupakan suatu upaya inovasi pembelajaran dalam rangka untuk mendukung transformasi pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik (Susilowati, 2022). Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan belajar (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Struktur kurikulum merdeka yang didasarkan pada tiga unsur, yaitu pembelajaran fleksibel berdasarkan keterampilan dan kepribadian berdasar Pancasila. Guru dapat mewujudkan potensi siswa lebih dalam dengan menciptakan pembelajaran yang tepat dan melakukan kegiatan pembelajaran yang menarik melalui pembelajaran berbasis proyek. Penerapan program juga memungkinkan sekolah membangun dan mengelola pembelajaran berdasarkan karakteristik satuan pendidikan dan siswa (Anwar, 2023). Program kurikulum merdeka bertujuan merevitalisasi pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa (Rismaya, 2024).

Mendukung penyusunan karya ilmiah berbasis kurikulum merdeka menjadi hal penting karena memberikan kesempatan kepada guru untuk mewujudkan potensi siswa secara lebih mendalam sehingga tercipta pembelajaran yang sesuai. Dalam program belajar berbasis merdeka, guru mempunyai kebebasan untuk menciptakan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan belajarnya. Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan dukungan yang lebih tepat sasaran sehingga siswa dapat mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Sehingga perlunya pendampingan penyusunan artikel ilmiah bagi para guru dalam rangka mewujudkan profesionalisme guru dan juga memberikan pemahaman terhadap kurikulum merdeka guna terciptanya pendidikan yang merdeka.

## **METODE**

Penelitian berbasis pengabdian kepada masyarakat ialah kegiatan bertujuan membantu masyarakat dalam berbagai kegiatan tanpa mengharapkan imbalan (Rummujib, 2021). Hal ini merupakan salah satu pilar tri dharma perguruan tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian

dan pengabdian kepada masyarakat. Prinsip crowdsourcing ini juga bersifat regional, yaitu mendorong wujud implementasi hasil penelitian agar masyarakat dapat segera merasakan manfaatnya (Sukmawan dkk, 2023). Pengabdian kepada masyarakat juga merupakan salah satu tugas utama dosen yang tertuang dalam filosofi pendidikan tinggi. Kegiatan ini memanfaatkan hasil pengetahuan, teknologi dan penelitian sebagai solusi permasalahan sosial. Pengabdian masyarakat juga dapat melibatkan pelatihan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di tempat pemberian layanan. Dalam pelaksanaannya, pelayanan kepentingan umum dapat didukung oleh seluruh civitas akademika perguruan tinggi dan dilandasi oleh pemahaman yang baik tentang pelayanan kepentingan umum sesuai dengan peraturan yang ada. Dalam konteks penelitian, pengabdian kepada masyarakat dapat melibatkan berbagai program pendanaan yang ditawarkan oleh pemerintah dan dapat melibatkan berbagai bentuk kegiatan, seperti kemasyarakatan, dunia usaha, dan pemberdayaan daerah. Pengabdian inilah yang dilakukan oleh beberapa kelompok dosen dari program studi PPKn Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dalam rangka untuk memberikan keilmuannya kepada para guru.

Pendekatan partisipatif dalam penelitian pengabdian masyarakat ini mencakup kegiatan kolaboratif antara peneliti dan masyarakat terutama dosen dan juga para guru untuk bisa mengidentifikasi masalah, merencanakan solusi, dan mengambil tindakan (Muslim, 2007). Di sisi lain, metode tindakan terapan berfokus pada penerapan pengetahuan dan solusi praktis untuk memecahkan masalah yang dihadapi di lingkungan yang ada. Kombinasi dari pendekatan ini membantu menciptakan kolaborasi yang erat antara dosen dan guru untuk memberikan solusi yang tepat dan memberikan manfaat langsung bagi masyarakat yang terlibat (Iftinani dkk, 2023). Oleh karena itu, pendekatan partisipatif dengan metode aksi terapan memungkinkan dihasilkannya penelitian yang tidak hanya mengidentifikasi permasalahan namun juga menerapkan solusi praktis yang secara langsung bermanfaat bagi masyarakat. Kegiatan pendampingan ini terlaksana di Gedung Soelaiman Joesoef, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Kampus 2 Menanggal dengan diikuti peserta program pendampingan adalah guru-guru kota Surabaya yang tergabung dalam MGMP sebanyak 30 orang.



**Gambar 1. Proses Pendekatan Partisipatif**

Dalam pendekatan partisipatif, proses yang dimulai dengan identifikasi masalah yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat. Setelah masalah tersebut diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah merencanakan solusi bersama dengan masyarakat. Implementasi tindakan

dilakukan dengan melibatkan partisipasi dari berbagai pihak yang terlibat. Evaluasi hasil dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas solusi yang diimplementasikan. Setelah evaluasi, langkah tindak lanjut dapat dilakukan untuk memastikan bahwa solusi yang dihasilkan dapat berkelanjutan. Melalui penjelasan tersebut, yang mana dosen mengidentifikasi kendala dari para guru dalam menulis, kemudian dilakukan perencanaan solusi dengan beberapa dosen dan ketua MGMP PPKn SMA Kota Surabaya hingga terwujud sebuah kegiatan pendampingan, kegiatan pendampingan yang dirancang menjadi implementasi nyata yang nantinya akan ada tindak lanjut dengan pendampingan secara berkala di luar dari kegiatan bersama dengan dosen ahli dan adanya publikasi sebagai produk dari hasil pendampingan melalui jurnal.

## HASIL

Hasil kegiatan penunjang penulisan artikel ilmiah bagi guru dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan menulis artikel ilmiannya. Dukungan tersebut dapat membantu guru mengatasi berbagai kendala yang mungkin mereka temui ketika menulis karya ilmiah, seperti keterbatasan pengetahuan, kurangnya motivasi, dan keterampilan menulis ilmiah yang perlu ditingkatkan.



**Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Dosen**

Pendampingan penulisan ilmiah bagi guru merupakan kegiatan untuk mendukung guru dalam menulis artikel ilmiah yang berkualitas, sesuai dengan konteks pendidikan. Proses ini mencakup saran, dukungan dan pendampingan dari pihak yang lebih berpengalaman atau ahli di bidangnya terutama dosen program studi PPKn Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Berikut penjelasan lengkap hasil kegiatan penunjang artikel ilmiah bagi guru.

### 1. Meningkatkan Kemampuan dalam Menulis Ilmiah

Dukungan penulisan ilmiah membantu guru mengembangkan keterampilan menulis ilmiah yang baik. Guru diinstruksikan tentang struktur artikel ilmiah, cara melakukan penelitian secara sistematis, menggunakan referensi yang tepat, dan teknik menyusun argumen dan

kesimpulan.

2. Memperdalam Pemahaman tentang Konsep dan Teori Menulis

Proses penulisan artikel ilmiah menuntut guru untuk mempelajari konsep dan teori yang berkaitan dengan bidang keahliannya. Melalui pengajaran, guru dapat meninjau literatur yang relevan, menganalisis secara kritis sumber-sumber yang digunakan, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan.

3. Mendorong Adanya Penelitian dan Inovasi terkait Pembelajaran

Dengan menulis artikel ilmiah, guru terpacu meneliti lebih lanjut bidang pendidikannya. Mereka mungkin menemukan atau mengembangkan inovasi baru dalam metode pengajaran, strategi penilaian atau metode pembelajaran yang lebih efektif. Hasil penelitian ini kemudian dapat diterapkan pada praktik kelas sehari-hari.

4. Mewujudkan Pengetahuan dan Pengalaman dengan Masyarakat Umum

Artikel ilmiah hasil pendampingan dapat menjadi salah satu cara untuk berbagi ilmu dan pengalaman kepada masyarakat pendidikan yang lebih luas. Guru dapat mempublikasikan temuannya dalam jurnal pendidikan, seminar atau konferensi pendidikan. Hal ini tidak hanya meningkatkan reputasi mereka sebagai pendidik yang berpengaruh tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan secara umum.

5. Mewujudkan Profesionalisme dan Pengakuan terhadap Guru

Dengan berhasil menulis dan menerbitkan artikel ilmiah, guru dapat meningkatkan profesionalismenya dalam bidang pendidikan. Mereka diakui sebagai individu yang telah memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan teori dan praktik pendidikan. Pengakuan ini dapat berdampak positif pada karier mereka, seperti promosi atau kesempatan untuk berpartisipasi dalam proyek penelitian dan pengembangan pendidikan yang lebih besar ke depannya.

6. Meningkatkan Literasi pada Lingkungan Pendidikan

Guru yang mendukung penulisan ilmiah juga dapat mempengaruhi literasi akademik siswa. Mereka adalah teladan dalam menunjukkan pentingnya penelitian, analisis, dan informasi yang jelas dan sistematis. Siswa dapat belajar dalam membangun argumen yang kuat, menggunakan bukti yang kuat, dan mengapresiasi proses penelitian dalam mengembangkan pengetahuan.

7. Memberdayakan Guru sebagai bagian dari Pemimpin Pendidikan

Dengan bantuan artikel ilmiah, guru diberdayakan untuk menjadi pemimpin dalam menginisiasi perubahan positif dalam dunia pendidikan. Mereka tidak hanya mengikuti tren dan praktik terbaik, namun mereka juga memainkan peran penting dalam mengembangkan

pengetahuan baru dan meningkatkan metode pendidikan yang ada.

Secara umum, hasil kegiatan menunjang artikel ilmiah bagi guru untuk meningkatkan kapasitas profesionalnya, berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas dan di tingkat yang lebih tinggi. Pendampingan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi guru secara pribadi, namun juga memberikan dampak positif bagi seluruh civitas pendidikan.

## **DISKUSI**

Hasil kegiatan penunjang penulisan ilmiah bagi guru berpotensi meningkatkan kualitas dan kuantitas karya ilmiah yang dihasilkan pendidik, yang pada akhirnya dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan dunia pendidikan.



**Gambar 3. Peserta Berdiskusi Mengungkapkan Kendala Guru**

Karena mengingat menulis artikel ilmiah untuk guru sebenarnya tidak sesederhana yang dibayangkan. Guru menghadapi berbagai macam kendala selama proses penulisan ilmiah, antara lain:

1. Keterbatasan Akan Waktu dan Beban Tanggung Jawab Guru

Guru sangat sibuk dengan pengajaran, administrasi dan kegiatan lainnya. Hal ini membuat mereka mempunyai sedikit waktu untuk fokus pada penulisan ilmiah.

2. Masih Kurangnya Motivasi dan Kepercayaan Diri

Banyak guru yang merasa belum mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk menulis karya ilmiah. Hal ini dapat menurunkan motivasi dan kepercayaan diri mereka untuk menulis.

3. Kurangnya Dukungan dan Fasilitas untuk Mewadahi Kreativitasnya

Sekolah dan pemerintah kurang mendukung guru dalam hal pelatihan, supervisi dan fasilitas untuk menulis artikel ilmiah.

4. Masih Kesulitan dalam Menentukan Topik dan Sumber Referensinya

Guru sering kali kesulitan menemukan topik penelitian yang menarik dan relevan dengan bidang studinya. Selain itu, mereka kesulitan mencari sumber referensi yang terpercaya dan mudah diakses.

#### 5. Kurangnya Kemampuan dalam Menulis dan Metodologi Penelitian

Banyak guru tidak memiliki keterampilan menulis atau pengetahuan yang baik tentang metode penelitian. Oleh karena itu, sulit bagi mereka untuk menciptakan karya ilmiah yang berkualitas.

#### 6. Masih Terkendalanya Beban Psikologis

Proses penulisan ilmiah dapat menjadi sumber stres dan kecemasan bagi guru. Hal ini dapat memperburuk hambatan yang ada.

Sehingga dari kendala-kendala yang ada tersebut yang memicu suatu permasalahan sehingga dibentuknya kegiatan ini melalui proses pendampingan guru dalam menulis. Proses pendampingan guru dalam menulis artikel ilmiah merupakan serangkaian kegiatan untuk membimbing dan mendukung guru dalam menghasilkan artikel ilmiah yang sesuai dan berkualitas. Dukungan tersebut mencakup dukungan dari pihak yang lebih berpengalaman atau ahli pada bidang pendidikan atau disiplin ilmu tertentu. Berikut ini penjelasan proses pendampingan:

##### 1. Identifikasi Kebutuhan dan Tujuan Penulisan

Pertama-tama, proses pembelajaran dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan guru yang ingin menulis artikel ilmiah. Pendamping dan guru akan berdiskusi untuk mengidentifikasi topik penelitian atau pembahasan yang sesuai dengan bidang keahlian guru dan sesuai dengan minat atau permasalahan yang diangkat.

##### 2. Merumuskan Rencana Penulisan

Setelah mengidentifikasi topik atau masalah penelitian, langkah selanjutnya adalah menyusun rencana penulisan. Hal ini meliputi penentuan struktur artikel, sistematika yang akan diikuti, serta pendekatan metodologi yang akan digunakan dalam penelitian atau analisis yang akan dilakukan. Rencana ini memberi guru panduan yang jelas selama proses menulis.

##### 3. Membimbing Penelitian dan Analisis

Dosen memberikan bimbingan dalam melakukan penelitian diperlukan untuk mendukung argumen atau kesimpulan artikel ilmiah. Hal ini mencakup membantu pencarian literatur yang relevan, mengumpulkan data, melakukan analisis data, dan menafsirkan hasil penelitian secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

##### 4. Mendukung dalam Penyusunan Teks

Proses pendampingan juga mencakup dukungan aktif dalam penyusunan isi artikel ilmiah. Buku pendamping membantu guru menulis artikel dengan jelas, logis, dan sesuai dengan format penulisan ilmiah terkini. Mereka memberikan masukan yang membangun mengenai struktur kalimat, penggunaan bahasa yang tepat, serta koherensi dan koherensi keseluruhan naskah.

#### 5. Melakukan *Review* dan Revisi

Setelah menyelesaikan draf pertama, dosen akan ikut serta dalam penyuntingan artikel ilmiah secara mendalam. Mereka memberikan informasi tentang kejelasan dan keakuratan informasi, kekuatan argumen yang disampaikan, dan relevansinya dengan tujuan penelitian yang dinyatakan. Bersama-sama guru dan dosen melakukan revisi yang diperlukan untuk memperbaiki dan mengembangkan tulisan hingga mencapai tingkat yang diinginkan.

#### 6. Persiapan untuk Publikasi dan Diseminasi

Terakhir, proses tutorial meliputi persiapan publikasi dan diseminasi artikel ilmiah. Dosen membantu guru memahami proses penyerahan makalah ke jurnal atau *platform* penerbitan yang sesuai dan memberikan saran dalam mempromosikan atau menyebarkan temuan penelitian kepada *audiens* yang relevan, misalnya di seminar, konferensi, atau forum pendidikan.



**Gambar 4. Bukti Publikasi Artikel Peserta**

Ini salah satu artikel yang berhasil dibuat oleh peserta dari pelatihan dan dipublikasi pada jurnal sesuai dengan bidang mata pelajaran. Sehingga, mendukung guru dalam menulis artikel ilmiah merupakan investasi penting dalam mengembangkan profesionalisme guru dan meningkatkan mutu pendidikan secara umum.

## KESIMPULAN

Guru mempunyai peranan penting dalam membangun mutu pendidikan. Termasuk kemampuan menulis artikel ilmiah. Namun kenyataannya, banyak guru yang tidak puas dengan proses ini. Kendala seperti keterbatasan waktu, kurangnya motivasi, dan kurangnya

pengetahuan menjadi kendala guru dalam menghasilkan karya tulis ilmiah yang berkualitas. Di sinilah peran bantuan menulis menjadi solusi yang tepat. Kegiatan penunjang menulis bagi guru ibarat jembatan yang menghubungkan mereka dengan dunia penulisan ilmiah profesional. Melalui pendampingan, guru mendapat nasehat dan bimbingan secara sistematis, mulai dari pengenalan dasar-dasar penulisan ilmiah hingga penerbitan buku. Tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis, dukungan menulis juga membuka ruang bagi guru untuk mengeksplorasi kreativitasnya melalui menulis. Guru didorong untuk mengungkapkan pemikiran, gagasan dan hasil penelitiannya secara sistematis dan ilmiah. Dengan demikian, mendukung penulisan tidak hanya membantu guru memenuhi kewajiban akademiknya tetapi juga menjadi wadah bagi mereka untuk berkontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan mencerdaskan khazanah bangsa. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan penunjang menulis bagi guru secara berkelanjutan dan terstruktur menjadi kunci untuk mendorong potensi guru agar dapat menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas. Hal ini tidak hanya menguntungkan guru itu sendiri tetapi juga kemajuan pendidikan dan masa depan negara.

## DAFTAR REFERENSI

- Anwar, R. N. (2023). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Satuan Pendidikan Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 102-109. <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/13>
- Arsana, I. W., Irnawati, I., Suhartono, S., Widyatama, P. R., Ayulusiana, W. E., & Listanto, K. P. (2023). Pelatihan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan bahan ajar berbasis kurikulum merdeka. *Manggali*, 3(1), 56-64. <https://doi.org/10.31331/manggali.v3i1.2386>
- Dudung, A. (2018). Kompetensi profesional guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9-19. <https://doi.org/10.21009/JKKP.051.02>
- Gazali, M. (2013). Optimalisasi peran lembaga pendidikan untuk mencerdaskan bangsa. *Al-Ta'dib*, 6(1), 126-136. <https://dx.doi.org/10.31332/atdb.v6i1.295>
- Hamid, A. (2017). Guru profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274-285. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>
- Iftinani, Q., Situmeang, W. H., & Dharmawan, L. (2023). Pengembangan Masyarakat Program Holistik Pembinaan dan Pengembangan Desa (PHP2D) pada Kelompok Rukuntani di Desa Bantarsari. *Jurnal Sosial Terapan*, 1(1), 63-72. <https://doi.org/10.29244/jstr.1.1.63-72>
- Irawan, A. D., Adibah, L. N., & Toniek, D. I. V. (2023). Pancasila Sebagai Ideologi Yang Khas Dan Identitas Bangsa Indonesia. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), 11-21. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/pacivic/article/view/7191>
- Jannah, M., Munawwaroh, F., Fuadah, Z., Fikri, M., & Nasir, A. (2024). Upaya Implementasi

- Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Profil Pelajar Pancasila Di SMA Pada Era 5.0. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1), 10-20. <https://doi.org/10.36456/p.v4i1.8440>
- Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan profesionalisme guru melalui inovasi pembelajaran. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373-390.
- Muslim, A. (2007). Pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat. *Aplikasia*, 8(2), 89-103. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/8286>
- Mustafa, P. S. (2022). Peran pendidikan jasmani untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 68-80. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6629984>
- Noor, T. (2018). rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(01). <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/1347>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rismaya, D., Amalia, A., & Nugraha, S. (2024). 5 Simulasi Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas 9 MTS Al-Mukhtariyah Mande Demi Terciptanya Revitalisasi Karakter Pelajar Era 4.0. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 4(3), 47-57. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/2820>
- Rummujib, H. (2021). Aplikasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Pada LPPM Universitas Nurdin Hamzah Berbasis Mobile. *Jurnal Karya Informatika (KARTIKA)*, 2(2), 44-49. <https://ojs.unh.ac.id/kartika/article/view/628>
- Sukmawan, D. I., Nashir, A. K., Venus, A., Eka, N. P., & Valerie, A. D. (2023). The Implementation of Crowdsourcing & Crowdfunding to Realize the Need for Breakwater at Pabean Udik Village. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 154-162. <https://doi.org/10.35877/454RI.mattawang1396>
- Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115-132. <https://journal.centriism.or.id/index.php/mijose/article/view/85>
- Widyatama, P. R. (2023). Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa Di SMP PGRI 1 Buduran. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial (EMBISS)*, 3(2), 174-187. <https://www.embiss.com/index.php/embiss/article/view/213>
- Widyatama, P. R., Trianus, J., & Utami, S. (2024). Diffusion of Innovation: Application of Interactive Learning Media in PPKn Subjects in Junior High School. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 9(1), 46-57. <https://doi.org/10.26618/jed.v9i1.13104>
- Zaman, A. Q., Irnawati, I., Arsana, I. W., Widyatama, P. R., & Irmandini, P. E. (2023). Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Ppkn Guna Meningkatkan Pemahaman Menulis Guru Mgmp Ppkn Sma Kota Surabaya. *ABDIMAS UNWAHAS*, 8(2). <http://dx.doi.org/10.31942/abd.v8i2.10016>
- Zaman, A. Q., Irnawati, I., & Widyatama, P. R. (2023). PPKn Teachers' Efforts in Understanding Students Through the Merdeka Belajar Curriculum. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 8(4), 459-468. <https://doi.org/10.26618/jed.v8i4.13077>